

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap orang menginginkan hidup sejahtera dengan kebutuhan maupun keinginan yang terpenuhi. Terutama perkembangan zaman dan teknologi saat ini yang telah mempengaruhi gaya hidup seseorang. Dalam mencapai perekonomian agar lebih baik, kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu investasi. Kegiatan investasi menarik banyak perhatian masyarakat sebagai cara untuk mengincar keuntungan. Menurut (Christian & Frecky, 2019 : 116), saat ini masyarakat Indonesia sudah lebih memahami mengenai investasi yang terlihat dari peningkatan sebesar 25% dari rata-rata peminat investasi.

Investasi pada saham merupakan salah satu pilihan investasi yang dapat dilakukan dan memiliki banyak peminat. Investasi pada saham dapat dilakukan melalui BEI (Bursa Efek Indonesia). Banyak perusahaan dari berbagai sektor yang tercatat di BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum dan memperoleh dana melalui pasar modal. Selanjutnya, investor ataupun calon investor dapat mengambil keputusan memilih saham untuk dilakukan investasi.

Investor dapat melakukan pembelian saham, menahan saham serta melakukan penjualan atas saham perusahaan. Melakukan pembelian dan menahan saham suatu perusahaan, artinya investor merupakan pemilik perusahaan tersebut

dan mempunyai hak atas keuntungan maupun kerugian yang dialami perusahaan. Sedangkan melakukan penjualan saham artinya investor melepaskan kepemilikan beserta hak-hak atas perusahaan tersebut. Dua tingkat keuntungan yakni dividen dan *capital gain* akan didapatkan dengan berinvestasi saham (Hanafi & Halim, 2016 : 6). Dividen adalah pemberian keuntungan oleh perusahaan untuk pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar sahamnya masing-masing. *Capital gain* merupakan kelebihan nilai yang diterima dari pengurangan harga jual saham dengan harga beli saham (Lilianti, 2018 : 13). Dengan memiliki saham, investor akan mempunyai rasa bangga tersendiri karena menjadi bagian dari perusahaan tersebut serta memiliki hak untuk datang hadir pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pilihan sektor untuk investasi saham yang terdapat di BEI salah satunya adalah sektor hotel, restoran dan pariwisata. Indonesia dengan beribu-ribu pulau yang memiliki keindahan alam luar biasa dan beragam budaya telah menjadi perhatian para turis. Banyak turis baik domestik maupun asing tertarik berkunjung ke wilayah-wilayah di Indonesia untuk berwisata. Hal ini menjadikan sektor pariwisata kian berkembang di Indonesia. Pariwisata memiliki peranan penting dalam mendatangkan devisa sebagai pemasukan bagi negara. Oleh karena itu, upaya-upaya terus dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung kemajuan sektor pariwisata.

Upaya pembangunan dan perbaikan infrastruktur dilakukan agar dapat memfasilitasi para turis. Banyaknya jumlah turis yang berdatangan juga menjadikan jumlah pembangunan hotel dan restoran di berbagai wilayah ikut

berkembang. Berdasarkan informasi dari (Farhan, 2019), menteri pariwisata mengatakan bahwa industri hotel dan restoran memberikan kontribusi yang besar pada sektor pariwisata Indonesia. Hal itu terlihat dari besarnya pendapatan yang dihasilkan hotel dan restoran untuk sektor pariwisata yang mencapai 60% (sebesar 40% berasal dari hotel dan 20% dari restoran). Jumlah perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI semakin tahunnya juga terus bertambah. Hal ini menandakan bahwa sektor ini memiliki peminat yang cukup banyak. Namun, harga saham perusahaan-perusahaan tersebut cenderung berubah-ubah dan beberapa diantaranya mengalami penurunan. Berikut ini harga saham penutupan beberapa perusahaan di BEI dari sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2014-2018 :

Tabel 1.1 Harga Saham Penutupan Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI Tahun 2014 – 2018

No	KODE	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BUVA	Rp 550	Rp 595	Rp 570	Rp 520	Rp 206
2	HOTL	Rp 150	Rp 133	Rp 127	Rp 95	Rp 102
3	ICON	Rp 448	Rp 605	Rp 500	Rp 139	Rp 98
4	JIHD	Rp 1.050	Rp 585	Rp 492	Rp 460	Rp 488
5	PANR	Rp 483	Rp 450	Rp 625	Rp 550	Rp 370
6	PJAA	Rp 1.775	Rp 2.025	Rp 2.020	Rp 1.320	Rp 1.260

Sumber : www.idx.com

Tabel 1.1 menampilkan beberapa saham dengan harganya yang terlihat kerap mengalami perubahan. Umumnya, harga saham berubah baik naik maupun turun tergantung pada jumlah permintaan dan penawaran. Kenaikan harga saham akan terjadi bila banyak orang melakukan pembelian saham tersebut. Sebaliknya,

bila banyak orang melakukan penjualan saham akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan bersangkutan (Lilianti, 2018 : 13). Apabila perusahaan mampu menstabilkan peningkatan harga saham, maka investor maupun calon investor bisa mempercayakan dananya pada perusahaan tersebut. Di pandangan publik suatu perusahaan dinilai semakin baik apabila perusahaan itu mempunyai harga saham tinggi.

Saham diketahui memiliki karakteristik yakni memberikan kesempatan meraih keuntungan yang banyak tetapi risiko yang dimiliki juga tinggi. Investor mungkin dapat memperoleh *capital gain* yang banyak dalam waktu yang cepat melalui investasi saham. Akan tetapi, dalam seketika fluktuasi harga saham yang terjadi dapat juga menyebabkan investor mengalami rugi yang banyak. Risiko investasi saham diantaranya tidak memperoleh dividen dan mengalami *capital loss*. Pada saat investor harus menjual harga saham dibawah harga belinya artinya investor tersebut mengalami *capital loss* (Darmadji & Fakhrudin, 2011 : 10). Oleh karena itu, harga saham suatu perusahaan akan berpengaruh pada keputusan investor.

Analisis pada harga saham perlu dilakukan sebelum dilakukannya investasi saham agar keuntungan yang diperoleh maksimal dan dapat terhindar dari kerugian. Apabila tidak melakukan analisis, maka transaksi di pasar modal tersebut hanya berupa suatu ajang spekulasi. Analisis yang dapat diterapkan diantaranya teknikal dan fundamental. Dalam analisis teknikal tidak memperhatikan prestasi/kinerja perusahaan, sebaliknya dalam analisis

fundamental kinerja perusahaan menjadi faktor penting untuk diperhatikan (Hayat et al., 2018 : 260–261).

Pada analisis fundamental, laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dijadikan investor sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan memperlihatkan seberapa efektif dan efisien pengelolaan keuangan yang dilakukan perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus akan membuat citra perusahaan semakin baik di pandangan publik. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen perusahaan akan menjadi sumber informasi untuk penilaian kinerja oleh investor. Menurut (Yando & Lubis, 2018 : 5) asimetri informasi merupakan informasi yang tidak seimbang antara manajer dan pihak eksternal perusahaan, sebab terdapat informasi prospek perusahaan yang hanya dapat diakses oleh manajer. Penilaian objektif terhadap perusahaan oleh investor menjadi sulit sebab adanya asimetri informasi (Efrizon, 2019 : 253). Maka dari itu, semakin lengkap informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan maka akan semakin baik karena hal tersebut menandakan rendahnya asimetri informasi.

Rasio keuangan biasanya dimanfaatkan investor dalam menetapkan keputusan (Kusuma, 2018 : 30). Dengan melihat laporan keuangan sebagai acuan informasi, maka investor dapat melakukan analisis rasio. Salah satunya ialah rasio profitabilitas yang mengukur kinerja perusahaan untuk meraih profit. Profit merupakan tujuan utama dilakukannya investasi. Besarnya jumlah profit yang dihasilkan perusahaan akan memberikan kesejahteraan bagi investor, sehingga

kelas dapat berdampak pada keputusan yang dibuat investor. Dalam penelitian ini, ukuran profitabilitas yang diteliti ialah *Earning Per Share* (EPS).

Informasi EPS dimanfaatkan oleh investor untuk mengevaluasi performa perusahaan mencetak profit dan mengukur besaran profit yang akan investor terima (Kemalasar & Ningsih, 2019 : 2). Nilai EPS yang semakin tinggi berarti semakin besar untung yang didapatkan oleh pemegang saham. Meningkatnya laba tentu menjadi kabar gembira untuk para pemegang saham. Informasi EPS sangat mendasar dan bermanfaat dalam menggambarkan pendapatan yang akan dicapai perusahaan di masa mendatang (Parhusip & Udjang, 2019 : 159). Maka apabila terdapat peningkatan nilai EPS, peningkatan harga saham juga akan terjadi. Sebaliknya, penurunan nilai EPS menyebabkan turunnya harga saham. Namun dalam perhitungan rasio profitabilitas ini, terdapat kekurangan karena tidak memperhatikan biaya modal, sehingga tidak diketahui apakah laba perusahaan menghasilkan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Jadi, variabel *Market Value Added* (MVA) penulis tambahkan ke dalam penelitian ini.

MVA mengukur besarnya kekayaan atau kemakmuran yang telah dihasilkan perusahaan kepada investornya. Nilai pasar menunjukkan keberhasilan manajer dalam mengelola modal yang ditanamkan investor menjadi lebih besar (Suryani, 2017 : 978). Nilai MVA yang positif menandakan keberhasilan menghasilkan nilai tambah bagi investor oleh perusahaan, karena perusahaan dapat menghasilkan keuntungan lebih dari biaya modal. Tetapi bila nilai MVA negatif, berarti keuntungan yang dihasilkan tidak melebihi biaya modal. Keadaan ini juga dapat berefek negatif pada harga saham.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait EPS dan MVA serta pengaruhnya terhadap harga saham telah dilakukan. Pada hasil penelitian (Utami & Darmawan, 2018), dinyatakan bahwa secara parsial EPS dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi menurut (Gursida, 2017) variabel EPS pada penelitiannya tidak berpengaruh pada harga saham. Selanjutnya, hasil penelitian (Faitullah, 2016) menunjukkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun (Suryani, 2017) memperoleh hasil penelitian bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan perolehan hasil penelitian tersebut membuat penulis berminat untuk menguji apakah variabel EPS dan MVA berpengaruh terhadap harga saham atau justru tidak berpengaruh sama sekali. Maka atas dasar tersebut, penulis berminat melakukan penelitian berjudul “**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut diidentifikasi beberapa masalah sesuai latar belakang yang disampaikan :

1. Perubahan harga saham yang kerap dialami perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata dan beberapa diantaranya mengalami penurunan.
2. Adanya resiko kerugian atas investasi saham.

3. Adanya faktor yang mempengaruhi harga saham.
4. Inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu.

1.3 Batasan Masalah

Berikut penulis batasi ruang lingkup permasalahan terkait harga saham agar terfokus pada permasalahan dalam penelitian :

1. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI.
2. Periode data yang diambil untuk penelitian dimulai dari tahun 2014 hingga 2018.
3. Variabel bebas (independen) penelitian ini yakni *Earning per Share* dan *Market Value Added*, sedangkan variabel terikat (dependen) yakni Harga Saham.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah penelitian :

1. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

2. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *Earning per Share* secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Mengetahui pengaruh *Market Value Added* secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Mengetahui pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Perolehan hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan wawasan terkait pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham serta dapat digunakan untuk referensi dalam melakukan penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi investor maupun calon investor

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam melakukan penilaian harga saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang tercatat di BEI serta membuat keputusan investasi yang tepat.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan para akademisi khususnya bidang akuntansi dan dapat digunakan untuk referensi penelitian serupa di masa mendatang.

c. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman terkait penelitian dan juga penyusunan skripsi.